BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang banyak diketahui masyarakat pada umumnya pernikahan adalah penyatuan atau pengikatan antara laki-laki dan perempuan dan menjadikan halal bagi mereka apa yang diridhoi Allah dari keduanya. Tidak ada yang salah dengan anggapan seperti itu, tapi apakah hanya sampai di situ itu? Lebih dari itu pernikahan adalah penyatuan dua keluarga. Bagi sebagian orang memahami penyatuan dua keluarga hanya sebatas bertambah jumlah keluarga, akan tetapi dalam kehidupan nyata keluarga pasangan atau mertua bagaikan orang asing. Lalu bagaimana Islam memandang hubungan dengan keluarga baru terutama mertua paska pernikahan?.

Allah menjadikan pernikahan yang diatur oleh syariat Islam sebagai penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap harga diri, yang diberikan oleh Islam khusus untuk manusia di antara makhluk-makhluk yang lain. [1]

Islam menjadikan suasana kehidupan yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian sebagai implementasi dari konsep kehidupan yang sarat dengan kedamaian. Islam mempercayakan tugas ini kepada kaum perempuan

[1] Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1991), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka bertanggung jawab penuh atas tugas dosmetiknya yaitu menciptakan ketenangan dan kasih sayang dalam rumah tangga. [2]

Memilih antara menurti keinginanan suami atau tunduk kepada perintah orang tua merupakan dilema yang banyak dialami oleh kaum wanita yang telah menikah. Bagaimana Islam medudukan perkara ini ? seorang wanita apabila telah menikah maka suaminya lebih berhak terhadap dirinya daripada kedua orang tuanya. Sehingga ia lebih wajib mentaati suaminya. Diantara kewajiban seorang istri atas suaminya juga adalah hendaknya seorang istri benar-benar menjaga amanah suaminya di rumah, baik harta suami maupun rahasia-rahasianya dan bersungguh-sungguh untuk mengurus urusan rumah tangga. [3]

.....فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ٣٤ [4]

[2] Istibsyaroh, *Hak-hak perempuan Relasi Jender menurut Tafsir Al-Sa'rawi*, Cet 1 , (Jakarta , PT. Mizan Publika, , 2004), 164.

[3] *https://web.facebook.com/notes/club-curhat-muslim-dan-muslimah/antara-berbakti-kepada-orang-tua-dan-taat-kepada-suami. 07-12-2016. pukul : 16.04.*

[4] Qs. An-nisa' ayat 34 dan terjemah di ambil AL-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul' Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘’ Maka dari itu, **wanita yang salihah ialah yang taat kepada Allah subhanahu wa ta’alla memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka).** Wanita-wanita yang kalian khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Jika mereka menaati kalian, janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar.” (An-Nisa’: 34)[5]

Yang dimaksud wanita yang salihah ialah yang mentaati suaminya, menjalankan keputusan-keputusanya dan bertakwa kepada Allah serta Memelihara segala rahasia suaminya dan tidak ingkar kepadanya di dalam urusan yang dijaga oleh Allah yakni wanita itu ditentukan oleh keputusan dari atas (samawi) bahwa dia dipercaya untuk memegang rahasia keluarga yang sekaligus merupakan penghormatan atas dirinya. Penghormatan yang seimbang dengan apa yang diberikan kepada laki-laki.

Ketika menjadi isteri ia menjadi sumber yang besar untuk kebaikan dan berkah, syaratnya ia mengetahui bagaimana melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya secara benar dengan dorongan kecintaan, keihlasan dan taat kepada suami. [6]

---

[5] Al-Qur’an dan Tafsirnya, *Depertemen Agama RI* , (2010, Lentera Abadi),215

[6] , Mahmud Al-Shabbagh*Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung , PT.Remaja Rosdakarya, , 1991), 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Firman Allah S.W.T Surat An-Nisa' ayat ke 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوۡاْ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبُواْۖ وَلِلنِّسَآءِ

نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبۡنَۚ وَسۡـَٔلُواْ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا ٣٢ [7]

"Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. " [8]

Nabi SAW bersabda yang bermaksud :

اِدَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَا مَتْ شَهْرَ هَا وَحَفِضَتْ فَرْ جَهَا وَاطَا عَتْ زَوْ جَهَا قِيْلَ لَهَا اُدْ خُلِى الْجَنَةَ مِنْ اَيِ اَبْوَا بِ الْجَنَةِ شِءْتَ

"Apabila seorang isteri telah mendirikan sholat lima waktu dan berpuasa bulan Ramadhan dan memelihara kehormatannya dan mentaati

[7] Qs. An-Nisa'ayat 32

[8] , Mahmud Al-Shabbagh , 132 , dan Qs An-Nisa 32 , terjemahnya di ambil AL-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul' Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya, maka diucapkan kepadanya: Masuklah Surga dari pintu surga mana saja yang kamu kehendaki.'' (Hadis Riwayat Ahmad)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa apabila seorang wanita (istri) taat menjalankan shalat lima waktu, berpuasa Ramadhan, selain waktu haid dan nifas serta menjaga farjinya dari perbuatan zina dan taat pada suaminya, maka dirinya Allah akan berkata kepadanya untuk masuk kedalam surga melalui pintu masuk kedalam surga melalui pintu mana saja yang ia kehendaki. Yang demikian itu mempunyai maksud untuk melaluikan para wanita. [9]

Kemudian ayat al-Qur'an memberi gambaran untuk para pemimpin keluarga tentang metode pengendalian keputusan-keputusan di dalam kelurga. Ayat itu menjelaskan juga bagaimana sikap seorang suami terhadap istrinya yang menentang dan menolak perintahnya. Allah berfirman :

وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِى ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ

فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ٣٤ [10]

'' Dan wanita-wanita yang kamu khawatirkan menolak kewajiban bersuami istri, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah diri dari tempat tidur

[9] Isnaeni Fuad, *Mutiara Perkawinan*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1999) 43.
[10] Qs.An-Nisa' 34 di ambil AL-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul' Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu menyusahkannya. Sesungguhnya allah maha tinggi dan maha besar. ‘’

Pemimpin berhak untuk memberikan nasihat dan istri harus memperhatikannya. Jika ia tidak memperhatikan nasihatnya yang ia harus taati, maka suami berhak untuk memisahkan tempat tidurnya saja, bukan pisah rumah sebagaimana yang di lakukan oleh orang-orang kebanyakan. Penghentian sementara untuk tidak bercampur antara suami istri merupakan peringatan secara halus agar sang istri mematuhi keputusan suami untuk kemaslahatan keluarga. [11]

Muhammad Ali Ash Shabuni menjelaskan sebagaimana yang difiirmankan Allah bahwa wanita itu terbagi atas 2 golongan yaitu golongan yang baik dan taat dan golongan yang jahat dan durhaka. Wanita yang baik adalah yang taat kepada Allah dan suaminya, yang senantiasa menunaikan hak-hak suaminya , Memelihara diri mereka kekejian dan menjaga harta suaminya dari pemberosan, sebagaimana pemeliharaan yang telah berlangsung diantara dia dengan suaminya, sebagaimana sudah diwajibkan untuk menyembunyikan rahasia-rahasia mereka. [12]

[11] Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (135
[12] H. Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* , (Surabaya , PT. Bina Ilmu, , cet 1,1995) , 143-144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketaatan kepada suami hanya bisa dilaksanakan apabila perintah dan suruhannya tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Allah, Istri hanya wajib taat kepada perintah dan suruhan suami, apabila perintah itu tidak menyalahi syariat Islam. [13] Salah satu sikap seorang wanita adalah harus setia kepada suaminya, melihat apa yang suaminya sukai, melakukan pekerjaan untuknya mencurahkan segala kemampan untuk itu. Hendaknya ia melihat apa yang tidak disukai oleh suaminya, berusaha keras untuk menjauhinya dan mewujudkan makna sakinah yang ada dalam firman Allah SWT :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ [١٤]

‘’ Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (Ar-Rum [39]:21) [15]

---

[13] *Ibid*.,, 145-148

[14] Qs. Ar-Rum ayat 21

[15] Terjemah Qs. Ar-Rum 21 di ambil AL-Qur’an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul’ Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istri yang salihah ialah yang dapat membuat suaminya bahagia, gembira, tersenyum, senang dan damai. Ia memuliakan suaminya, menghargai, menghormati dan berbakti kepadanya. Itulah keharmonisan yang sangat dirindukan dalam rangka memakmurkan rumah tangga dan membentuk keluarga yang harmonis.

Termasuk memperlakukan suami dengan baik adalah apabila suami datang istri menyambutnya dengan wajah berseri-seri, senyuman manis, ucapan yang lembut, suasana yang hangat dan dengan pakaian yang rapi. [16]

Seperti apa yang telah dikatakan oleh Nabi saw, '' Dunia adalah perhiasan, dan perhiasan yang paling baik adalah Istri yang salehah.'' (HR. Muslim)[17]

Ada peribahasa yang berbunyi : *''Sebaik-baiknya dari yang paling baik adalah air.''* Menurut mereka air perhiasan kaum wanita yang melambangkan kebersihan dalam tataran yang paling tinggi berangkat dari itulah kita dapat mengetahui bahwa salah satu keajiban isteri adalah melakukan sesuatu demi keridhaan suami dan kesenangan hatinya. Ketika suami pulang kerumah ia harus menyambutnya dalam keadan bersih dan bersolek, tidak menampakkan rasa lelah sedikitpun karena pekerjaan.

---

[16] Abdul Aziz bin Nashir Su'ud Al- Abdillah, *Untaian Bunga Persembahan Untuk Pengantin*, (Jakarta Timur ,Pusataka Qalami, , 1994) , 78.

[17] Muhammad Ali Al-Allawi,, *The Gread Women* (*Ulluwwul Himmah 'Inda An-Nisa'*), (Jakarta , PT. Pena Pundi Akasara, , 2006) , 211-212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidaklah menampakkan wajah muram. Hendaknya ia menyenangkan hati suaminya. [18]

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ [19]

''Dan tuhanmu telah memerintahkan suapaya kamu jangan menyembah selain Dia dan ***hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya****. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sudah berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan berkata ''ah'' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah :''Wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku sewaktu kecil''.* [20]

Hendaklah istri membantu suaminya,kedua orang tuanya, keluarganya, dan orang-orang miskin, serta orang-orang yang sedang dalam perjalanan

[18] *Ibid* 234-235
[19] Qs. Al-Isra' ayat 23-24. di ambil AL-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul' Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 285.
[20] Al-Qur'an dan Tafsirnya, *Depertemen Agama RI* , Lentera Abadi, 2010), 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai suami betul-betul mantap hatinya menuju ketaatan kepada Allah untuk mengabdi kepada-Nya denga hak-hak kepada istri. [21]

Jadi orang tua adalah cermin masa depan anak. Bila dalam rumah tangga terbina hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, saling memenuhi hak masing-masing serta saling menghormati, maka anak-anak pun pada masa mendatang akan selalu menjunjung tinggi perintah orang tua, Memelihara dan menjaganya ketika sudah berusia lanjut. [22]

Untuk menghindari ketidak seimbangan seperti seorang anak yang memperlakukan orang dengan tidak baik dengan mengorbankan orang lain, ajaran Islam yang memperhatikan hubungan seorang anak dengan orang tuanya. [23] Pada dasarnya seorang anak harus berbakti kepada orang tuanya terutama ibu. Ridha Allah termasuk keridhaan dalam pernikahan juga tergantung keridhaan orang tua. [24]

Menghormati suami, mentaatinya, berusaha meraih cinta kasih dan ridha juga dari bagian langkah untuk membahagiakannya. Istri harus memuliakan dan menghormati orang tua suaminya dan menyayanginya keduanya, seperti halnya harus bersabar, bersenda gurau dengan menghindari

---

[21] Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, 124.
[22] A.mudjab Mahali, *Menikahlah engkau menjadi kaya*, (Yogjakarta, PT.Mitra Pustaka, ,2001), 594.
[23] Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal* (Pribadi Islami dalam Al-Qur'an As-Sunnah, (Yogjakarta, ,PT Mitra Pustaka, 2000) , 80.
[24], Dr.H.Miftah Faridl , *Rumah ku Surgaku* (Romantika dan Solusi Rumah Tangga), (Jakarta, PT.Gema Insani Press, , 2005), 57 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang dapat membuat kesal dan marah. Berapa banyak istri semoga Allah menunjuki mereka seolah jadi *'' neraka''* terhadap mertua. Akibatnya, suaminya pun diantara dua *'' neraka ''*, istri dan ibunya. Keduanya memiliki hak dan kwajiban atas suami dan istri. Karena itu, suami harus bersikap adil terhadap ibu dan istrinya , tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, agar tidak menimbulkan kemarahan dan kebencian antara mereka berdua. [25]

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih jelas dan terarah maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan masalah hal ini untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman agat tidak meluas dan menyimpang jauh dari pokok permasalahan maka penulisan ini difokuskan pada wanita sesudah menikah dan dalam penelitian ini kami menggunakan 1 mufassir yaitu penafsiran Al-Azhar dari Hamka

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kedudukan wanita sesudah menikah dalam Tafsir Al-Azhar ?
2. Apa saja kewajiban istri kepada suami menurut Tafsir Al-Azhar mengenai wanita sesudah menikah ?

[25] Abdul Aziz Bin Nasir Su'ud Al-Abdillah, *Untaian Bunga Persembahan Untuk Pengantin*,(Jakarta Timur, Pustaka Qolami, , 1994), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan penelitian

a. Untuk mendeskripsikan wanita sesudah menikah dalam Tafsir Al-Azhar
b. Untuk mendeskripsikan dari tafsir Al-Azhar tentang wanita sesudah menikah

E. Telaah Pustaka

Pernah dilakukan penelitian tentang sikap seorang wanita sebelum menikah dan sesudah menikah dengan penelitian ini sangat jauh, adapun karya yang pernah di tulis yaitu :

a. Skripsi yang memuat peran wanita sebagai Istri juga telah ditemukan, yaitu ditulis oleh Nita Farichah jurusan Tafsir Hadits, Iain Sunan Ampel tahun 2009. skripsi ini mejelaskan tentang bagaiamana Peran Seorang istri dalam rumah tangga.
b. Skripsi yang memuat tentang hak dan kewajiban istri atas suami dalam surat Al-Baqarah ayat 228. Karya Masita Eka Rohmah, Skripsi Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,Tahun 2015. Penelitian ini pembahasannya kewajiban istri terhadap suami dalam hal rumah tangga yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 228. Dalam hal ini akan mendapatkan kejelasan tentang pembagian kerja rumah tangga menurut Al-Qur’an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penegasan Judul

Dalam membahas suatu karya ilmiyah, terlebih dahulu di awali penjelasan kata-kata yang ada pada judul skripsi ini. Hal ini dimaksud untuk menghidari dari adanya kesalah pahaman pengertian yang dimaksud dalam pembahasan.

Adapun pengertian-pengertian kata sebagaimana yang termaktup dalam judul Wanita Sesudah menikah menurut Tafsir Al-Azhar adalah sebagai berikut.

Wanita : Senjata bermata dua. Karena ia baik, melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang telah digariskan, berarti ia adalah banugunan berkualitas untuk membangun masyarakat yang islami yang kokoh, berakhlak luhur,dan fundamen-fundamen yang kukuh.[26]

Setelah : Sesudah

Menikah : Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami isteri dengan cara resmi. [27]

Tafsir : Secara harfiyah berarti menjelaskan atau menerangkan dari segi terminologi, tafsir berarti menjelaskan maksud ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. [28]

---

[26] Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, dan Nasr As-Syaibi, *Wanita-wanita Sholiah dalam Cahaya Kenabian*, PT.Mitra Pustaka, 2002), 3.
[27] Poerdarwanto, *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta. PT. Balai Pusataka)
[28] Eksklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta, PT Cipta Adi Pustaka, 1990), 1169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir Al-Azhar : Salah satu kitab tafsir yang terbit di Indonesia adalah Tafsir al-Azhar karya Hamka. Tafsir ini dikenal salah satu tafsir yang memberikan khazanah keilmuan yang cukup menarik dari sisi kebahasaan, maupun penyajian *reasoning* yang ada didalamnya.

G. Metode penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini meruupakan penelitian kualitatif, dimaksud untuk mendapatkan data tentang wanita sesudah menikah dalam Tafsir Al-Azhar Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Researc (penelitian keperpusatakaan) karena sasaran utama penelitia ini adalah buku-buku dan literatur-literatur yang terkait. Dengan menggunakan metode tafsir Tahlili (Analisis). Tafsir Tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur̄’an dengan memaparkan segala aspek yang bersinggungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup dengan keahlian mufassir. metode ini menggunakan arti ayat-ayat Al-Qur̄’an dan berbagai segi sesuai urutan surat dalam mushaf dengan mengedepankan kandungan kosa kata, hubungan antarayat, hubungan antarsurah dan asbabun nuzul , hadist-hadist

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan, dan pendapat para ulama salaf serta pendapatanya sendri. [29]

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan terdiri dari 2 jenis sumber yaitu sumber primer dan sekunder, sumber primer adalah rujukan utama yang akan kita pakai yaitu :

a. Al-Qur̄’an dan Terjemahan
b. Tafsir -Azhar , karya Hamka .
c. Dan lain-lain

Sedangkan dari data sekunder yaitu informasi ysng dikumpulkan dari buku-buku yan mendukung kajian yang diteliti yaitu , Diantaranya :

a. Tuntunan keluarga Bahagia , karya Mahmud Al-Shabbagh
b. The Great Women (Mengapa Wanita Harus merasa Tidak lebih Mulia) , karya Muhammad Ali al- Allawi
c. Muslim Ideal (Pribadi Islami dalam Al-Qur’an dan Sunnah) karya Dr.Muhammad Ali al-Hasyimi,
d. Rumahku surgaku (Romantika dan Solusi Rumah Tangga), karya Dr. H. Miftah Faridl. .
e. Dan lain-lain

[29] Samsurrohman. M.Si, *Pengatar Ilmu Tafsir,* (Jakarta, Amzah, 2014), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode pengumpulan Data

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti kitab-kitab, buku-buku, artikel, dan pdf,

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang mengadakan penelitian yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoeh yaitu menggunakan teknik analisis :

a. Metode Deskripsi yaitu metode yang mengadakan penelitian yang menggunakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisis serta mengklarifikasi.[30]
b. Metode induksi yaitu cara berfikir yang mengambil sumber data yang bersifat khusus kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.
c. Metode tafsir Tahlili (Analisis). Tafsir Tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur̄’an dengan memaparkan segala aspek yang bersinggungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup dengan keahlian mufassir. metode ini menggunakan arti ayat-ayat Al-Qur’an dan berbagai segi sesuai urutan surat dalam mushaf dengan mengedepankan kandungan kosa kata, hubungan

[30] M Nasir, *Metode Penelitian*, (PT Ghalia Indonesia, 1998) , 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarayat, hubungan antarsurah dan asbabun nuzul , hadist-hadist yang berhubungan, dan pendapat para ulama salaf serta pendapatanya sendri.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka proposal ini dibagi dalam empat bab yang sistematikanya sebagai berikut :

a. Bab Pertama : Bab Ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian,dan sistematika pembahasan.
b. Bab Kedua : Bab ini berisi tentang pengertian Pernikahan, kedudukan dan peran istri, dan kewajiban istri.
c. Bab Ketiga : Bab ini menjelaskan biografi mufassir dan penafsiran Serta analisis tafsir al-Azhar dalam surat An-Nisa' ayat 34 dan Al-Isra' ayat 23.
d. Bab Keempat : Penutup dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id